

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu balita di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 46%.
2. Pola asuh gizi ibu balita di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 89%. Dan lainnya dalam kategori cukup.
3. Kualitas MP-ASI balita di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 48%.
4. Tingkat konsumsi energi balita di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang termasuk dalam kategori normal yaitu sebesar 48%. Untuk persentase kategori defisit ringan sampai berat sebesar 48% dan sebesar 4% termasuk dalam kategori lebih dari AKG.
5. Tingkat konsumsi protein balita di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang termasuk dalam kategori normal yaitu sebesar 46%. Untuk persentase kategori defisit ringan sampai berat sebesar 50% dan sebesar 4% termasuk dalam kategori lebih dari AKG.
6. Sebesar 50% balita mempunyai status gizi normal, 50% balita lainnya mempunyai masalah gizi diantaranya yaitu 28% balita termasuk dalam kategori pendek dan sangat pendek, 4% balita dalam kategori gemuk atau overweight, 4% balita dalam kategori kurus atau underweight dan 13% balita lainnya mempunyai masalah gizi ganda yaitu TB kurang dan BB kurang.
7. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, pola asuh gizi, kualitas MP-ASI serta tingkat konsumsi energi dan protein dengan status gizi balita dengan nilai *p value* lebih besar dari $\alpha=0.05$.

B. Saran

1. Berdasarkan tingkat pengetahuan gizi ibu sebanyak 13% responden masih tergolong kurang, pola asuh gizi sebanyak 11% responden masih tergolong cukup serta kualitas MP-ASI balita sebanyak 13% masih tergolong kurang. Meskipun sudah diadakan kelas balita namun masih ada ibu yang tidak mau mengikuti kelas balita. Maka perlu dilakukan penyuluhan tentang gizi dan praktek pemberian makanan pendamping ASI pada saat kegiatan posyandu berlangsung, sehingga pengetahuan dapat bertambah dan dapat mengubah pola asuh gizi serta kualitas MP-ASI balita kearah yang lebih baik agar berdampak pada status gizi baik.
2. Berdasarkan tingkat konsumsi energi sebanyak 48% responden masih tergolong defisit dan tingkat konsumsi protein 50% responden masih tergolong defisit, maka ibu perlu lebih memperhatikan kualitas dan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi oleh sang anak serta pola makan yang baik untuk anak.
3. Bagi peneliti lain, diperlukan pengkajian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi anak atau balita.